



Analisis Penggunaan Aplikasi Canva dengan Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* Pada Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru Sekolah Dasar di Kota Jambi

Siti Aminah^{*1}, Talitha Salsabila²

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: sitii9368@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05	<p>This study aims to analyze the utilization of the Canva application in implementing the Independent Curriculum by elementary school teachers in Jambi City using the <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) model. The research was conducted in three elementary schools, namely SD Negeri 1/IV, SD Negeri 28/IV, and SD Negeri 15/IV, involving all teachers as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the PLS-SEM technique. The findings reveal that <i>Performance Expectancy</i> and <i>Effort Expectancy</i> significantly influence teachers' intention to use the Canva application. Conversely, <i>Social Influence</i> and <i>Facilitating Conditions</i> do not significantly affect the adoption of Canva. These results suggest that although Canva is perceived as beneficial and easy to use, social support and adequate facilities have minimal impact on its adoption. This study highlights the importance of intensive training for teachers and the provision of supporting infrastructure by schools to enhance Canva's usage. This research provides practical and theoretical contributions to understanding the factors influencing technology adoption in education based on the Independent Curriculum.</p>
Keywords: <i>Independent Curriculum;</i> <i>Canva Application;</i> <i>UTAUT Model;</i> <i>Primary Education;</i> <i>Information Technology.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Canva dalam penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru sekolah dasar di Kota Jambi dengan menggunakan model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT). Studi dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1/IV, SD Negeri 28/IV, dan SD Negeri 15/IV, dengan melibatkan seluruh guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor <i>Performance Expectancy</i> dan <i>Effort Expectancy</i> berpengaruh signifikan terhadap niat guru untuk menggunakan aplikasi Canva. Sebaliknya, faktor <i>Social Influence</i> dan <i>Facilitating Condition</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi Canva dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, dukungan sosial serta fasilitas yang memadai masih kurang memengaruhi adopsinya. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan intensif bagi guru dan penyediaan infrastruktur pendukung oleh sekolah untuk meningkatkan penggunaan aplikasi Canva. Studi ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi dalam pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka.</p>
Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Aplikasi Canva;</i> <i>Model UTAUT;</i> <i>Pendidikan Dasar;</i> <i>Teknologi Informasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sebuah negara. Tujuan dari pendidikan adalah untuk melahirkan generasi penerus yang dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya, memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, menyadari tanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, serta beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pasti mampu menghasilkan individu yang mempunyai tingkah laku, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan. "Pendidikan yakni usaha sadar dan terencana guna memanasifestasikan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan kapasitas dirinya

guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU No.20 Tahun 2003).

Masa depan suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi muda saat ini. Kurikulum sekolah menetapkan apa yang diharapkan di sekolah. Oleh karena itu, jelas bahwa kurikulum sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Kurikulum bertindak selaku perantara dalam menilai efektivitas suatu pendidikan. Jika tidak ada kurikulum yang tepat dan relevan, mencapai tujuan pendidikan akan menjadi tantangan yang sulit.

Kurikulum telah mengalami banyak revisi dan penyempurnaan di seluruh dunia pendidikan di Indonesia dengan tujuan agar relevan dengan situasi yang semakin canggih dan berkembang seiring berjalannya waktu. Tujuan dan sasaran pendidikan diharapkan dapat tercapai secara optimal apabila kurikulum diterapkan dengan benar dan ketat. Mengejar kebebasan berpikir dan berekspresi adalah tujuan kebebasan belajar. Tujuan dari pembelajaran mandiri ini yakni guna memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan tekad Ki Hajar Dewantara yang melaksanakan pembebasan manusia, khususnya di bidang pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum yang ada dan menjadikannya kurikulum merdeka merupakan salah satu reformasi terbaru yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, kurikulum yang menggabungkan berbagai pembelajaran intrakurikuler merupakan kurikulum yang berdiri sendiri. Kurikulum ini memanfaatkan pembelajaran secara maksimal agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memantapkan ilmu dan mengasah kemampuannya. Dalam masa globalisasi ini, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, memberikan pengaruh pada bidang pendidikan. Sektor pendidikan terus-menerus mendapat tekanan dari seluruh dunia untuk mengikuti kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem informasi dan teknologi informasi harus bermanfaat selaku fasilitas pendukung sekaligus senjata utama yang membantu masyarakat berpengetahuan bersaing dalam dunia global guna meningkatkan standar kinerja pendidikan di masa depan (Budiman, 2017:32).

Canva merupakan salah satu aplikasi yang sering terlihat di era digital. Presentasi, brosur, poster, resume, buklet, grafik, infografis, spanduk, penanda, papan buletin, dan banyak lagi semuanya tersedia dengan aplikasi Canva yakni alat desain online. Canva ialah website penyedia berbagai alat untuk mengkonstruksi presentasi resume, poster, flyer, brosur, infografis, grafik, spanduk, bookmark, buletin, dan komponen desain lainnya. Evaluasi aplikasi Canva oleh Sasindo (2020:82) mencantumkan beberapa jenis presentasi, seperti teknologi, periklanan, bisnis, instruksional, dan kreatif.

Tanjung & Faiza (2019) menyatakan bahwa berikut rangkuman keunggulan aplikasi Canva:

1. Menyediakan beraneka ragam desain yang unik.

2. Mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam menciptakan materi pendidikan dengan beragam fitur.
3. Efektif mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat media pendidikan.
4. Laptop tidak diperlukan untuk membuat desain, gawai dapat dipergunakan selaku substitusinya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya para guru didorong untuk mengasah kemampuannya dalam membuat materi pendidikan dengan platform Canva dengan berfokus pada pentingnya membangun materi presentasi. Membuat poster, kartu ucapan, brosur, infografis, dan presentasi hanyalah salah satu dari sekian banyak kemampuan komprehensif yang ditawarkan aplikasi Canva guna membantu pengguna dalam proses desain. Platform ini menawarkan pilihan animasi dan teks yang menarik. Fitur "drag and drop" pada template gambar dan animasi Canva memudahkan pembuatan desain tanpa harus memulai dari awal. Ini ialah salah satu keunggulan platform ini. Canva mungkin menjadi pilihan yang diinginkan pelanggan karena kenyamanannya (Rahmasari et al., 2021).

Aplikasi Canva mengedepankan fungsinya sebagai alat kreativitas dan kerja sama tim yang dapat dimanfaatkan di semua tingkatan kelas serta menyediakan beragam fitur dan keunggulan untuk keperluan pendidikan. Canva, satu-satunya platform desain yang dibutuhkan di kelas, berupaya menumbuhkan kreativitas dan kerja tim sekaligus menyederhanakan dan meningkatkan proses pembelajaran visual dan komunikasi serta menyenangkan (Pelangi, 2020). Sejumlah SD Kota Jambi, antara lain SD Negeri 1/IV Kota Jambi, SD Negeri 28/IV Kota Jambi, dan SD 15/IV Kota Jambi telah menerapkan kurikulum merdeka, berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di sana. Guru harus menggunakan metode pembelajaran terpadu yang menggunakan teknologi informasi serta komunikasi dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ini.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek unik yang memengaruhi penggabungan aplikasi Canva oleh guru ke dalam kurikulum merdeka mereka. Menurut Sikumbang (2014:87), Venkatesh dkk. (2003) mengembangkan model UTAUT dengan melihat teori tentang received teknologi pengguna sistem. Dengan

demikian Analisis Penggunaan Aplikasi Canva dengan Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* Pada Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru Sekolah Dasar di Kota Jambi menjadi judul penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dari judul yang telah ditentukan, permasalahan yang dihadapi penelitian ini adalah analisis pemanfaatan aplikasi Canva oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Berdasarkan keterkaitan sebab-akibat antara berbagai komponen dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah prinsip harapan kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Apakah prinsip harapan usaha (*Effort Expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Apakah prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Apakah prinsip kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kemudian, dengan merujuk pada permasalahan tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh prinsip harapan kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Mengetahui pengaruh prinsip harapan usaha (*Effort Expectancy*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Mengetahui pengaruh prinsip pengaruh sosial (*Social Influence*) terhadap niat perilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Mengetahui pengaruh prinsip kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa hipotesis. Hipotesis adalah solusi sementara terhadap suatu permasalahan yang

diangkat. Hipotesis menurut Hendryadi dalam Riska (2022:35) adalah pernyataan ringkas mengenai suatu perkiraan tentang objek pengamatan untuk memahaminya. Hipotesis berikut diajukan guna menentukan apakah persyaratan harapan kinerja serta usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas berdampak pada niat perilaku guru guna menggunakan aplikasi Canva:

1. Ho : Harapan kinerja tidak mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
Ha1 : Harapan kinerja mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Ho : Harapan usaha tidak mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
Ha2 : Harapan usaha mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Ho : Pengaruh sosial tidak mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
Ha3 : Pengaruh sosial mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
4. Ho : Kondisi fasilitas tidak mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.
Ha4 : Kondisi fasilitas mengandung pengaruh nyata terhadap penggunaan perangkat lunak Canva oleh guru guna pembelajaran kurikulum merdeka.

II. METODE PENELITIAN

SD Negeri 1/IV, SD Negeri 28/IV, dan SD Negeri 15/IV di Kota Jambi akan menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2023/2024, tepatnya di semester genap. Untuk melaksanakan penelitian dengan efektif, pemilihan metode yang sesuai sangat penting. Metode yang tepat harus dipilih untuk memenuhi tujuan dan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan kuantitatif sangat krusial untuk menjelaskan konsep UTAUT terkait penerapan kurikulum bagi pengajaran menggunakan program Canva. Oleh

karena itu, mengingat tujuan dan permasalahan yang disebutkan di atas, metode kuantitatif dan metode survei merupakan pilihan yang begitu baik guna dipergunakan dalam penelitian ini sesuai Sugiyono (2022:7), metodologi penelitian yang berlandaskan positivistik dikenal dengan metode kuantitatif. Karena kaidah ilmiah telah terpenuhi, maka metode ini memenuhi syarat ilmiah. Terukur, objektif, metodis, logis, dan konkrit/empiris. Metode survei menggunakan kuesioner untuk menghimpun data dari tempat tertentu dengan cara alami (bukan buatan) (Sugiyono, 2022:6) Dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari beberapa responden yang dianggap mewakili populasi atau masyarakat secara keseluruhan,

Penelitian survei menurut Lawreance (2003) merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti terlibat dengan sejumlah partisipan untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan mereka, perilaku masa lalu atau sekarang, dan atribut objek. Temuan survei ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat tentang keyakinan dan tindakan yang dilaporkan. Penelitian survei berfokus pada komentar tentang aktivitas dan pendapat seseorang. Penelitian kuantitatif terapan akan melihat populasi dan sampel angket guna memprediksi niat guru di SD Negeri 1/IV Kota Jambi, SD Negeri 28/IV Kota Jambi, dan SD Negeri 15/IV Kota Jambi dalam menggunakan aplikasi Canva dalam penerapan kurikulum merdeka.

Seluruh peserta penelitian merupakan pendidik SD Negeri 1/IV, SD Negeri 28/IV, dan SD Negeri 15/IV Kota Jambi. Guru yang dipekerjakan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi sebanyak 42 orang, SD Negeri 28/IV Kota Jambi sebanyak 41 orang, dan SD Negeri 15/IV Kota Jambi sebanyak 20 orang. Jadi total gurunya ada 103 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus atau sampling total Jadi dapat diketahui jumlah populasi dan sampel penelitian ini adalah 103 orang pendidik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuesioner atau angket. Kuesioner yakni suatu cara peneliti menghimpun data dengan mengirimkan pernyataan dan pertanyaan terstruktur kepada responden untuk diisi, setelah itu tanggapannya dikirimkan ke peneliti. Apabila peneliti memahami variabel yang perlu digunakan dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data. Responden dapat memperoleh kuesioner

secara online atau offline dengan pertanyaan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2022: 142).

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif PLS SEM dan analisis penggunaan PLS SEM. Metode SEM berbasis PLS dipergunakan guna menganalisis data primer. Pembimbing akademis Karl Joreskong, Herman World, mengawasi pengembangan PLS-SEM pada tahun 1970an. SEM yakni pondasi teruntuk PLS berlandaskan komponen/variabel. SEM adalah metode statistik yang mendorong pemahaman bersama dengan berkonsentrasi pada hubungan relatif. SEM merupakan teknik analisis multivariat yang memadukan analisis regresi dan analisis faktor (korelasi), klaim Santoso (2014). Mengamati interaksi antara indikator, konstruksi, dan konstruksinya serta kaitannya dengan variabel dalam suatu model adalah tujuannya. Metode analisis yang ampuh ditawarkan oleh PLS (Ghazali, 2008). Model SEM menggabungkan variabel laten dan parameter terkaitnya dalam PLS-SEM. Model kompleks dengan parameter yang korelasi antar variabel latennya kurang dapat ditemukan atau diperiksa menggunakan PLS-SEM. PLS-SEM adalah alat yang sangat berguna untuk pengembangan teori karena menggunakan metodologi non-parametrik yang menghilangkan kebutuhan akan pengujian normalitas. Alat seperti Smart PLS, Warp PLS, PLS-Graph, dan visual-PLS dapat dimanfaatkan untuk menganalisis data melalui PLS-SEM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen survei yang dimodifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya. Kuesioner diterapkan sebagai alat pengumpulan data, dan metode survei dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilangsungkan melewati satu tahap, yaitu tahap survei. Pada tahap ini, digunakan instrumen angket dengan 103 responden, yang terdiri dari para guru yang mengajar di ketiga sekolah dasar tersebut. PLS-SEM (Measurement Model) dan PLS-SEM (Structural Model) adalah analisis yang dipergunakan pada tahap ini. pada bagian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan permasalahan. Selain itu, metode ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap setiap hipotesis yang telah dikembangkan.

Angket penelitian ini berisi 22 pertanyaan dan mencakup 1 variabel yaitu model UTAUT.

Terdapat 4 sub-variabel yang akan diukur dalam variabel UTAUT, Harapan Kinerja (HPK), Harapan Usaha (HPU), Pengaruh Sosial (PS), Kondisi Fasilitas (KF). Seluruh variabel tersebut akan diterapkan untuk menganalisis kausalitas atau dampaknya terhadap penggunaan aplikasi Canva oleh guru-guru di ketiga sekolah dasar tersebut. Hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa alat yang digunakan terbukti valid dan reliabel. Dari 22 pertanyaan yang diadaptasi, satu pertanyaan dihapus karena terindikasi cross-loading, sehingga tersisa 21 pertanyaan setelah analisis EFA.

Penelitian ini juga menguji beberapa hipotesis. Faktor Performance Expectancy terbukti memiliki dampak signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi Canva dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Ha1: signifikan). Faktor Effort Expectancy juga memberikan pengaruh signifikan terhadap niat tersebut (Ha2: signifikan). Namun, faktor Social Influence tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Ha3: tidak signifikan), dan faktor Facilitating Condition juga tidak signifikan (Ha4: tidak signifikan). Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa model UTAUT adalah yang terbaik untuk menjelaskan penggunaan aplikasi Canva, dengan sub-variabel terbaik adalah "Harapan Peningkatan Usaha."

B. Pembahasan

1. Apakah prinsip harapan kinerja (Performance Expectancy) berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari prinsip harapan kinerja (Performance Expectancy) terhadap niat perilaku dalam penggunaan aplikasi Canva pada implementasi kurikulum merdeka. Menurut UTAUT, hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa harapan kinerja (HPK) berdampak nyata pada cara aplikasi Canva digunakan guna melaksanakan kurikulum merdeka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa jika para pendidik merasa mudah untuk memanfaatkan inovasi pendidikan, Mereka dapat dengan cepat meraih tujuan atau ekspektasi pembelajaran yang diinginkan. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa harapan terkait kinerja adalah faktor yang

memiliki dampak terbesar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di ruang kelas (Gunasinghe dkk. 2020) adalah keyakinan peserta penelitian bahwa TIK dapat memperbaiki kinerja mereka.

2. Apakah prinsip harapan usaha (Effort Expectancy) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip harapan usaha (Effort Expectancy) terhadap kecenderungan untuk memanfaatkan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi canva dalam proses pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh harapan usaha. Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa Effort Expectation adalah kemudahan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi untuk membantu pekerjaan orang lebih mudah dan menghemat waktu dan tenaga. Jika Teknologi Informasi Komunikasi mudah digunakan, tidak perlu banyak usaha untuk menggunakannya, tetapi jika sulit digunakan, akan membutuhkan banyak usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa Harapan usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Apakah prinsip pengaruh sosial (Social Influence) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh sosial berperan dalam membentuk niat individu untuk memakai aplikasi Canva dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub-variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu alasan yang mungkin mendasari temuan ini adalah ketidakhadiran kebijakan dari kepala sekolah yang mendorong penggunaan aplikasi Canva

dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, kurangnya pengaruh dari rekan sejawat (guru) juga dapat menjelaskan ketidakberartian dampak tersebut.

4. Apakah prinsip kondisi fasilitas (Facilitating Condition) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip kondisi fasilitas (Facilitating Condition) terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan model UTAUT, faktor Kondisi Fasilitas (KF) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atau positif terhadap keputusan guru untuk memanfaatkan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka tidak signifikan dikarenakan tersedianya alat yang dibutuhkan masih terbatas, serta adanya aturan internal sekolah yang kurang mendukung, ditambah dengan kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak sekolah terhadap pemanfaatan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka. Sudut pandang ini tidak sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2018) tentang strategi pendidikan dasar, yang mencatat kesenjangan infrastruktur TIK di SD dan variasi tingkat penggunaan internet di sub-wilayah. Hambatan yang signifikan terhadap penggunaan teknologi dan internet di negara ini menghalangi penerapan sistem berbasis teknologi komunikasi informasi, meskipun hal ini semakin terlihat jelas di depan pemerintah Indonesia yang baru-baru ini mengeluarkan kebijakan yang mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan TIK.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan aplikasi Canva dalam kurikulum merdeka oleh guru, dengan menggunakan model UTAUT di SD Negeri 1/IV, SD Negeri 28/IV, dan SD Negeri 15/IV Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas berperan dalam

penggunaan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka.

1. Harapan terhadap kinerja memberikan dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi Canva oleh para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam proses tersebut dapat memberikan keuntungan, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kurikulum merdeka.
2. Faktor Harapan Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi Canva oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan aplikasi Canva, guru merasa proses pembelajaran lebih efisien, fleksibel, dan mudah dipahami oleh siswa, serta mempermudah implementasi kurikulum merdeka.
3. Pengaruh sosial tidak menunjukkan efek yang signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi Canva dalam penerapan kurikulum merdeka. Bahwa dukungan atau pengaruh dari rekan sejawat maupun individu lain tidak berperan penting dalam mendorong guru untuk menggunakan aplikasi Canva dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Faktor kondisi fasilitas memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap penggunaan aplikasi canva dalam penerapan kurikulum merdeka, Hal ini menunjukkan bahwa ketidakcukupan fasilitas yang ada serta minimnya pelatihan yang diberikan, berbanding lurus dengan rendahnya kecenderungan guru untuk memanfaatkan aplikasi Canva dalam implementasi kurikulum merdeka.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk tetap relevan dengan kemajuan zaman dan membuat proses pembelajaran lebih efisien, efektif, serta menarik bagi para siswa, sebaiknya guru selalu menggunakan Canva saat menerapkan kurikulum merdeka di kelas. Selain itu, untuk menggunakan Canva sebagai inspirasi dalam membuat pembelajaran yang lebih baik, guru harus berpartisipasi dalam pelatihan ekstensif tentang cara menggunakannya saat menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah harus

meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang ada, yang sering digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami ketika kurikulum merdeka diterapkan menggunakan Canva.

2. Bagi Sekolah

Untuk menjadikan guru lebih terampil dan inovatif, sekolah harus mengadakan lebih banyak lokakarya atau sesi pelatihan tentang cara menggunakan perangkat lunak Canva untuk menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, lebih banyak fasilitas pendukung sekolah harus tersedia bagi semua guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). The adequacy of UTAUT-3 in interpreting academician's adoption to e-Learning in higher education environments. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(1), 86-106. <https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2019-0020>
- Neuman, L. W. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (5th ed.). Boston: Pearson Education Inc.
- Pelangi, G., & Syarif, U. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 1-18.
- Rahmasari, E. A., & Yogananti, A. F. (2021). Kajian usability aplikasi Canva (studi kasus pengguna mahasiswa desain). *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(1), 165-178.
- Santoso, S. (2014). *Konsep dasar dan aplikasi SEM dengan AMOS 22*. PT Alex Media Komputindo.
- Sikumbang, E. D. (2014). Penerapan model UTAUT dalam sistem pembelajaran e-learning. *Jurnal Paradigma*, 16(1), 85-92.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/104261>
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT competency framework for teachers*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000262145>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.